MOHAMMAD NATSIR DAN UPAYA MENGATASI KRISTENISASI DI INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Hum)
Dalam Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun oleh :
Novi Setyani
02121094

SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Maman A. Malik Sy.
Dosen FakultasAdab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi a.n. Saudara
Novi Setyani
Lamp.: 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya, saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi yang ditulis oleh:

N a m a : Noni Setyani

N I M : 02121094

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : Muhammad Natsir dan Upaya Mengatasi Kristenisasi di Indonesia

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam bidang studi Sejarah dan Kebudayaan Islam. Saya berharap ia segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya ini di hadapan Sidang Munaqasyah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Rabi'ul Akhir 1429 / 14 April 2008

Pembimbing

Maman A. Malik Sy.
NIP. 150197351

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.2/DA/PP.01.1/670/2008

Skripsi dengan judul : Mohammad Natsir dan Upaya Mengatasi Kristenisasi di Indonesia
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : Novi Setyani
NIM : 02121094
Telah dimunaqasyahkan pada : 5 Mei 2008
Nilai Munaqasyah : B
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP.150197351

Penguji I

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II

Syamsul Arifin, S.Ag.,M.Ag.
NIP.150312445

Yogyakarta, 7 Mei 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab
DEKAN

Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc.,M.Ag.
NIP . 150218625

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

Kita hidup bukanlah untuk memperlihatkan jasa, akan tetapi, berjasa untuk agama, negara, dan bangsa adalah suatu kewajiban.[1]

1 M. Natsir, *Membuka Catatan Sejarah* , Arsip Muktamar PERSIS, Bandung, 1953.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:
Bapak-Ibuku tersayang
Suami dan anakku tercinta
Kakak beserta keponakkanku tersayang

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, kepada-Nya kita berbakti, dan kepada-Nya pula kita mohon ampun atas segala dosa dan alpa. Sholawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Rasullullah SAW, kepada sahabat, para tabi'in dan para penerus perjuangan mereka.

Dengan karunia dan nikmat yang melimpah ruah kepada penulis, maka segala puji bagi Allah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Humaniora pada fakultas adab UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka sudah selayaknya penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1Dekan fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya.

1. Bapak Drs. H. Maman Abdul Malik Sya'roni, MS, selaku pembibing penulis yang membimbing dengan ikhlas.
2. seluruh Dosen Adab UIN sunan kalijaga yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. seluruh karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..
4. Seluruh staf Pegawai perpustakaan UIN dan perpustakaan daerah Kebumen, yang telah melayani penulis dengan ramah.
5. bapak, Ibu, dan kakaku yang telah memberikan motivasi, dan do'a sepanjang waktu..

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

6. Kepada Suami dan anakku tercinta yang selalu mememani dalam suasana suka ataupun duka.
7. kepada teman-teman seperjuangan SPI- C'02.yang selalu kompak.
8. Teman-teman kostku serta semua pihak yang telah membantuku dengan ikhlas dalam penulisan skripsi ini.

Semoga Allah mencatatnya sebagai pemberat timbangan amal kebaikan di yaumul mizan, amin.

Tiada gading yang tak retak, begitu juga dengan penulisan skripsi ini yang masih jauh dari kesempurnaan, hal ini tak lain karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, 13 April 2008

Penyusun

Novi Setyani

NIM. 02121094

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Pita sejarah mengenal sosok Mohammad Natsir sebagai tokoh yang mempunyai peranan penting. Perjalanan hidupnya dipenuhi dengan berbagai kegiatan terutama bagi pembangunan agama Islam di Indonesia. Salah satu peran penting Mohammad Natsir dapat dibuktikan dalam usahanya mengatasi kristenisasi di Indonesia yang dianggap sudah melampaui batas-batas kewajaran dalam pelaksanaannya.

Kegiatan tersebut antara lain mengintervensi keimanan umat Islam, misalnya dengan mendatangi rumah-rumah orang muslim, membangun gereja di kawasan umat Islam atau dengan memanfaatkan ketidakmampuan umat Islam, terutama di bidang ekonomi, seperti membagikan sejumlah materi yang menjadi kebutuhan hidup umat Islam yang tidak lebih dari "*Peaceful Aggression*", atau penyerangan yang bersemboyan kedamaian.

Selain itu terdapat kegiatan misionaris agresif lainnya yang terlihat dalam bentuk diakonia. Diakonia adalah penyalahgunaan pelayanan masyarakat dan sikap tidak toleran orang-orang Kristen terhadap umat Islam di Indonesia, misalnya dalam bentuk penawaran pekerjaan, perbaikan rumah, pelayanan kesehatan, kursus latihan gratis dan kegiatan lainnya.

Upauya yang dilakukan oleh Mohammad Natsir dalam mengatasi masalah kristenisasi ini dituangkan dalam 3 usaha, yaitu :

1. **Pengiriman Tenaga Da'I Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia ke daerah-daerah yang sering dijadikan targer kristenisasi.**
2. **Pengiriman Surat kepada Paus Yohanes Paulus II.**
3. **Mengajukan Modus Vivendi sebagai jalan keluar.**

Adapun penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan perilaku

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

HALAMAN NOTA DINAS..... ii

HALAMAN PENGESAHAN..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR..... vi

DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 5

D. Tinjauan Pustaka..... 6

E. Landasan Teori..... 8

F. Metode Penelitian..... 10

G. Sistematika Pembahasan..... 14

BAB II MOHAMMAD NATSIR SEBAGAI ULAMA DAN PEJUANG **17**

A. Perjalanan hidup Mohammad Natsir..... 17

B. Mohammad Natsir sebagai Ulama..... 21

C. Mohammad Natsir sebagai Pejuang……. 26

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB III KERESAHAN MOHAMMAD NATSIR TERHADAP KRISTENISASI DI INDONESIA 30

A. Bentuk Misi (Penginjilan) Umat Kristen..... 30

1. Diakonia..... 33

2.Peaceful Aggresion..... 38

B. Respons Mohammad Natsir terhadap bentuk kristenisasi di Indonesia..... 40

1. Respons terhadap diakonia..... 40

2. Respons tehadap Peaceful Aggression…… 43

BAB IV USAHA MOHAMMAD NATSIR DALAM MENGATASI KRISTENISASI DI INDONESIA 44

A. Pengiriman tenaga dai Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia..... 46

B. Pengiriman surat kepada paus Yohanes Paulus II…….. 47

C. Modus vivendi..... 49

BAB V PENUTUP..... 54

A. Kesimpulan..... 54

B. Saran-saran..... 56

C. Kata Akhir..... 57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

1

A. Latar Belakang Masalah

Pita sejarah mengenal sosok Mohammad Natsir sebagai tokoh yang mempunyai peranan penting. Perjalanan hidupnya dipenuhi dengan berbagai kegiatan terutama bagi pembangunan agama Islam di Indonesia.[5]Salah satu peran penting Mohammad Natsir dapat dibuktikan dalam usahanya mengatasi kristenisasi di Indonesia.

Menurut catatan sejarah, agama Kristen datang ke Indonesia dibawa oleh Portugis dengan armada dagangnya pada abad ke-16 M.[6] Adapun agama Islam datang ke Nusantara dibawa oleh pedagang muslim dari Arab, pada abad ke-7-8 M. Sekalipun mereka dari Gujarat, Malabar atau Persia, tetapi mereka adalah orang Arab.[7]

Agama Islam tumbuh dan kemudian berkembang menjadi agama yang paling banyak dianut oleh penduduk Indonesia dibandingkan dengan agama Kristen. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini, karena agama Islam lebih dahulu masuk ke Nusantara (Indonesia) dibandingkan dengan agama Kristen. Perbedaan selang waktu selama ± 8 abad ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ke-dua agama ini. Selain itu, agama Islam lebih mudah diterima di Indonesia dibanding agama Kristen karena

5Lukman Fatahulloh Rais, *Mohammad Natsir Pemandu Umat* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1989), hlm. 18.

6*Ibid.*, hlm. 4.

7A. Hasymy, *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia* (Medan: Offset, 1989), hlm. 38.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

metode yang dipakai oleh umat Islam dalam penyebarannya dengan jalan damai yaitu melalui jalur perdagangan, sedangkan kedatangan agama Kristen ke Nusantara tidak sedamai agama Islam, karena kedatangannya disertai penjajahan.[8]

Agama Islam dan Agama Kristen merupakan agama dakwah. Dalam masing-masing pihak memiliki kewajiban serta hak untuk menyebarkan ajarannya (berdakwah) sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Agar tidak terjadi pertentangan dalam melaksanakan misi dakwahnya masing-masing, maka diperlukan terdapatnya suatu aturan dalam pelaksanaannya. "Sistem dakwah yang ideal apabila mampu menghimpun berbagai potensi tanpa menyimpang dari batas-batas penyebaran agama".[9]

Sebagai agama dakwah, aktifitas pengembangan ajaran agama adalah hal yang wajar bahkan wajib. Akan tetapi di pertengahan tahun 60–70an, kegiatan misi Kristen di Indonesia tampak meningkat, terutama setelah meletusnya pemberontakan Komunis G.30/S/ PKI. Pada saat itu, Mohammad Natsir memandang kegiatan misionaris di Indonesia telah melampaui batas kewajaran. Menurutnya, kristenisasi di Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena aktivitas misionaris (Penginjil) terlalu agresif. Sistem yang digunakan orang Kristen dengan misionarisnya antara lain mengintervensi keimanan umat Islam, misalnya dengan mendatangi rumah-rumah orang muslim, membangun gereja di kawasan umat Islam atau dengan

---

8Sudarto, *Konflik Islam-Kristen Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia* (Semarang: Pustaka Rizki Putra,1999),hlm.viii.

9M.Arifin, *Menyingkap Metode-metode Penyebaran Agama di Indonesia* (Jakarta : PT. GoldenTerayon Press, 1990), hlm.5.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

memanfaatkan ketidakmampuan umat Islam, terutama di bidang ekonomi, seperti membagikan sejumlah materi yang menjadi kebutuhan hidup umat Islam. Apabila diteliti lebih detail sebenarnya kegiatan ini tidak lebih dari "*Peaceful Aggression*", yaitu penyerangan yang bersemboyan kedamaian.

Misionaris yang agresif juga terlihat dalam bentuk diakonia. "Diakonia adalah penyalahgunaan pelayanan masyarakat dan sikap tidak toleran orang-orang Kristen terhadap umat Islam di Indonesia, misalnya dalam bentuk penawaran pekerjaan, perbaikan rumah, pelayanan kesehatan, kursus latihan gratis dan kegiatan lainnya, yang tak lain kegiatan tersebut adalah program misionaris".[10]

Melihat kegiatan misionaris yang terlalu agresif, Mohammad Natsir mempunyai penilaian khusus terhadap misionaris. Menurutnya kegiatan misionaris yang telah melampaui batas kewajaran tidak boleh dibiarkan. Dalam hal ini Mohammad Natsir ikut andil mengatasi kegiatan misionaris dengan menawarkan metode untuk mengatasi kristenisasi di Indonesia.

> Metode yang dipakai Mohammad Natsir antara lain dengan melakukan tiga upaya besar yaitu : (1) mengirimkan tenaga Da'i Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) ke pelosok daerah dengan salah satu tugasnya membendung kristenisasi, (2) mengirim surat kepada Paus Yohanes Paulus II di Vatikan dengan permohonan membuka mata, memperhatikan kristenisasi yang tengah digencarkan di negara Republik Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah muslim, (3) melalui metode yang dikenal dengan *Modus Vivendi*, yaitu upaya menciptakan kehidupan berdampingan secara damai dengan memakai semboyan Trilogi kerukunan.[11]

Penelitian ini, mencoba memaparkan usaha dan metode yang

10Thohir Luth*, M Natsir Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani, 1999) hlm. 120-123.

11*Ibid*., hlm .*119.*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

digunakan Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia yang di anggapnya telah melampaui batas kewajaran. Berpijak pada kenyataan di atas maka menarik untuk dikaji lebih lanjut mengenai bagaimana sesungguhnya misionaris dan metode yang digunakan Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia..

B. Batasan dan Rumusan masalah

Fokus penelitian ini adalah metode Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia. Ruang lingkup temporal bahasan dalam penelitian ini meliputi tahun 1967-1993. Batasan waktu ini diambil karena pada tahun 1967 kegiatan misionaris sudah melewati batas kewajaran penyebaran agama. Adapun tahun 1993 merupakan tahun wafatnya Mohammad Natsir. Dengan demikian permasalahan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana keresahan Mohammad Natsir serta responnya terhadap kristenisasi di Indonesia ?
2. Apa konstribusi Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin penulis capai berdasarkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

1. Mendeskripsikan kegiatan misionaris di Indonesia, mengenal bentuk dan cara yang dipakai oleh misionaris, dengan demikian diharapkan tidak mudah terjerat dan selalu berhati-hati setiap kali menghadapi kegiatan misionaris ini.
2. Menjelaskan metode yang digunakan Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi, dan diharapkan setelah seseorang membaca skripsi ini akan mampu menghadapi kristenisasi dengan cara arif dan bijaksana.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan praktis yaitu menghilangkan kekaburan terhadap jasa salah seorang tokoh muslim terkemuka di Indonesia yaitu Mohammad Natsir sekaligus memberikan pengetahuan kepada masyarakat / umat Islam khususnya mengenai sejarah kehidupan Mohammad Natsir terkait dengan usaha dia menghadapi kristenisasi. Dengan begitu diharapkan masyarakat dapat membendung kristenisasi di lingkungannya
2. Kegunaan teoritis yaitu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan secara umum, serta dapat dijadikan bahan referensi atau batu loncatan bagi mahasiswa selanjutnya untuk penelitian yang lebih luas atau lebih mendalam.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mendapatkan hasil yang dikehendaki sesuai dengan topik permasalahan, penulis tidak melepaskan diri dari hasil peneliti terdahulu

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sebagai bahan rujukan dan pendukung data yang absah. Beberapa karya para peneliti terdahulu yang penulis kutip di antaranya :

Karya Thohir Luth yang berjudul *Mohammad Natsir Dakwah dan Pemikirannya,* penerbit Gema Insani. Dalam buku tersebut disebutkan bagaimana sikap dan tindakan yang diambil oleh Mohammad Natsir dalam mengatasi masalah kristenisasi di Indonesia. Namun begitu, buku ini lebih menitikberatkan pada kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Mohammad Natsir secara keseluruhan, tetapi tidak mengupas lebih jauh tentang kristenisasi di Indonesia. Secara garis besar, buku ini lebih mengukuhkan sosok Mohammad Natsir sebagai seorang pejuang yang Islami dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

H. Sudarto dalam karyanya yang berjudul *Konflik Islam-Kristen. Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, penerbit PT Pustaka Rizki Putra. Buku ini mengutarakan penyebab terjadinya konflik berkepanjangan antara umat Islam dan orang Kristen. Dalam buku ini juga terdapat sekilas tentang tulisan mengenai bentuk misionaris yang terlalu agresif serta upaya yang dilakukan oleh Mohammad Natsir dalam mengatasi upaya kristenisasi tersebut. Secara keseluruhan, isi dari buku ini menjelaskan akar permasalahan yang menyebabkan terjadinya konflik berkepanjangan antara umat Islam dan orang Kristen., serta memberikan solusi alternatif untuk memecahkan masalah ini. Salah satu solusinya dengan memberikan pandangan Islam yang *pluralis* (majemuk).

Buku yang berjudul "*Menghalau Missionaris dan Misi Sucinya*

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mengkristenkan Dunia" karya Yusuf Ismail Alhadid. Buku ini memuat kiat–kiat yang diperlukan dalam menghadapi upaya kristenisasi. Buku ini memuat pula bentuk–bentuk kristenisasi terkini, modus operandi, rencana jangka panjang dari gerakan gereja dan masih banyak hal lainnya yang berkaitan dengan upaya kristenisasi di Indonesia khususnya, dan di dunia pada umumnya. Secara garis besar, buku ini menjelaskan tentang kristenisasi, kiat mengatasinya serta peringatan untuk umat Islam. Meskipun tidak memuat tentang Mohammad Natsir, namun buku ini banyak memaparkan kegiatan kristenisasi dan cocok untuk dijadikan sebagai rujukan.

Skripsi yang mengkaji tentang pemikiran Mohammad Natsir, antara lain tulisan Akhmad Bawaki yang berjudul "*Mosi Integral Mohammad Natsir dalam Pembentukan kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia* (1949-1950)", yang ditulis pada tahun 1994. Akhmad Bawaki mengungkapkan bahwa, Mosi Integral Mohammad Natsir ini telah menyelamatkan bangsa Indonesia dari perpecahan nasional sehingga Indonesia kembali menjadi Negara Kesatuan. Walaupun skripsi ini tidak menjelaskan tentang kristenisasi di Indonesia, tetapi penjelasan tentang pemikiran dari Mohammad Natsir bisa dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian ini.

Dari keempat kerangka rujukan di atas, tidak satupun yang mengkhususkan penelitian terhadap upaya Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia. Dengan demikian masalah ini masih

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

layak untuk diteliti.

E. Landasan Teori

Kita telah mengenal bahwa Mohammad Natsir mempunyai jasa besar bagi Negara Republik Indonesia khususnya di bidang agama. "Mohammad Natsir berperan besar dalam mengatasi kegiatan misionaris di Indonesia yang dianggap telah melampaui batas penyebaran agama"[12].

Menurut Akhmad Mubarok dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Dakwah*, kata misionaris atau dakwah diartikan sebagai undangan, ajakan, dan seruan yang semuanya menunjukan adanya komunikasi antara dua pihak dan adanya upaya untuk mempengaruhi pihak lain. Selain itu Akhmad Mubarok juga menjelaskan agama Islam sendiri mewajibkan kepada umatnya untuk menyebarkan ajaran agama kepada seluruh umat manusia.[13] Oleh karena itu, umat Islam dan orang Kristen merasa terpanggil untuk mensiarkan agamanya. Menurut mereka menyebarkan agama adalah kewajiban umat, hanya saja cara dan metode yang dipakai oleh orang Kristen di Indonesia dianggap telah melampaui batas kewajaran penyebaran agama.Hal ini di karenakan kegiatan yang dilakukan oleh orang Kristen menyimpang dari kode etik penyebaran agama.

Menurut Mohammad Natsir dakwah Islam dipandang sebagai kewajiban pribadi, bukan diarahkan sebagai kewajiban kolektif. Artinya, semua orang harus berdakwah untuk dirinya, keluarganya, dan masyarakat

---

12 Sudarto, *Konflik Islam-Kristen…, hlm.xi*

13Achmad Mubarok, *Psikologi Dakwah* (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 19.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di mana saja dan kapan saja, supaya dapat memacu adanya perubahan. Target yang diinginkan adalah bagaimana mengislamkan orang non muslim di Indonesia, dan menurutnya pengislaman ini harus diperjuangkan secara serius.

Menurut Williem Montgomery Watt yang menyatakan bahwa "Timbulnya ide itu karena peristiwa yang mendahuluinya, sedangkan ide itu sendiri akan melahirkan ide lagi"[14].

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses atas peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Dengan penelitian sejarah, diharapkan dapat dihasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai perjuangan Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan perilaku (*Behavioral Approach*). Perjuangan Mohammad Natsir dalam mengembangkan Islam di Indonesia tidak hanya dipengaruhi faktor politik tetapi juga dipengaruhi faktor sosial budaya. "Melalui pendekatan ini, maka kajian dalam penelitian ini tidak hanya akan tertuju pada pelaku sejarah dalam situasi ril, bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi, sehingga dari penafsiran tersebut muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian yang selanjutnya akan timbul konsekuensi dari tindakan pelaku sejarah".[15]

Berdasarkan teori di atas, dapat dipahami kenapa Mohammad Natsir

---

14Nourouzzaman Shiddiqi, *Tamaddun Muslim* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 137.

15Robert F. Berkhofer Jr. A, *Behavioral Approach to Historical Analisys*, (New York : Free Press, 1971), hlm 67-73.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yang sebelumnya memperjuangkan Islam melalui jalur politik, kemudian berpindah melalui jalur dakwah, dapat dikatakan telah terjadi perubahan ide dalam diri Mohammad Natsir yang pada akhirnya melahirkan ide baru.

F. Metode penelitian

"Suatu karya ilmiah pada dasarnya merupakan hasil dari penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran"[16]. Penelitian ini memerlukan sebuah metode. Dengan metode tersebut diharapkan pembahasan yang dikaji menjadi lebih terarah dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun jenis metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yakni proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dari peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh.[17]

Ada beberapa tahap dalam melaksanakan metode Sejarah, yaitu:[18]

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

   Dalam langkah ini penulis mengumpulkan dan menggali sumber-sumber sejarah yang berkaitan erat dengan masalah kristenisasi di Indonesia. Mengingat penelitian ini adalah penelitian literer maka

16Hadi Sutrisno, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Andi Offset, 1990), hlm. 3.

17Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, Terj Nugroho Notosusanto* (Yogyakarta : UI Press, 1971),hlm. 32.

18 Nugroho Notosusanto, *Metodologi…,* hlm.15.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

penulis menggunakan sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, majalah, jurnal, enslikopedi dan segala tulisan yang terkait dengan pembahasan yang penulis dapatkan di beberapa perpustakaan. Menyesuaikan dengan perkembangan tekhnologi, penulis juga mengambil beberapa sumber dari situs internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber skunder dan sumber primer "Sumber skunder adalah sumber yang disampaikan bukan oleh saksimata langsung, sedangkan sumber primer adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata ".[19]

2. Verivikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber terkumpul penulis melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Untuk menguji keabsahan tentang keaslian sumber (*autentisitas*) di lakukan melalui kritik ekstern, sedangkan untuk keabsahan mengenai kesahihan sumber (*kredibilitas*) dilakukan melalui kritik intern.[20]

Kritik ekstern dilakukan dengan menguji bagian-bagian fisik sumber tersebut dari penampilan luarnya. Misalnya keadaan sampul buku, keadaan tulisan dll, dari keadaan luarnya dapat diketahui apakah buku tersebut masih dapat dijadikan sebagai sumber atau tidak. Kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lainnya (isi sumber).

19Dudung Abdurahman, *Metologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1990), hlm.154.

20 Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta : Bentang, 2000), hlm. 101.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Berkaitan dengan sumber yang telah diperoleh, maka dalam hal ini penulis menggunakan kritik intern untuk memperoleh sumber yang kredibel dengan menguraikan dan mengecek silang data yang paling bisa dipercaya mengenai kristenisasi di Indonesia.

3. Interprestasi (Penafsiran Data / Penyusunan Data)

Peneliti mencoba memilih sumber yang tepat. Selanjutnya data yang dianggap benar dan relevan dengan permasalahan yang diteliti, disusun sebagai fakta sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sumber data yang dipakai oleh penulis antara lain yaitu :

a. Peninggalan tertulis. Dalam hal ini penulis menggunakan buku, artikel majalah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan penelitian.

4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam metode sejarah, adalah historiografi, yaitu penyusunan yang didahului oleh penelitian analisis terhadap peristiwa-peristiwa masa lampau.[21] Penyusunan ini selalu memperhatikan aspek kronologis dan kebenaran sejarah dari setiap

21 Badriyatim, *Historiografi Islam* (Jakarta : Logos, 1995), hlm. 5.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

fakta.[22] Dalam langkah ini penulis memaparkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai "usaha Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia"

G. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan hasil penelitian ini disusun dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, serta metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab pertama ini sangat penting. Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan penelitian dan menentukan untuk langkah penelitian selanjutnya.

Bab kedua, menguraikan tentang sosok Mohammad Natsir sebagai Ulama dan Pejuang. Dalam bab ini penulis membagi menjadi dua subbab. Subbab pertama menguraikan tentang Mohammad Natsir sebagai Ulama dan subbab kedua menguraikan tentang Mohammad Natsir sebagai pejuang. Subbab pertama diawali dengan biografi Mohammad Natsir, dilanjutkan dengan misi dakwah, prinsip gerakan dakwah dan konsep dakwah Mohammad Natsir. Dalam sub bab ini disinggung pula kerisauan dan usaha Mohammad Natsir dalam mengatasi kelangkaan ulama. Pada Subbab kedua diuraikan tentang Mohammad Natsir sebagai pejuang.. Penulis memaparkan

22Taufik Abdulloh dan Abdurrahman Suripmiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif* (Jakarta : Gramedia, 1985), hlm. 15.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

perjuangan Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia dan sekilas tentang aliran-aliran yang ada di Indonesia, seperti Ahmadiyah dan LDII. Mohammad Natsir berhasil mengatasi kristenisasi di Indonesia walau hasilnya tidak semaksimal yang diharapkan olehnya. Tema Mohammad Natsir sebagai ulama dan pejuang untuk mengenalkan bahwasannya Mohammad Natsir adalah seorang tokoh yang mempunyai jasa besar bagi negara Indonesia, dibuktikan dengan jasanya sebagai ulama dan pejuang, yang keduanya mampu membawa nama baik dan mengharumkan bangsa Indonesia. Adapun tujuan yang ingin penulis capai dari bab dua ini adalah selain untuk mengenang jasa Mohammad Natsir, supaya tidak mati atau hilang seiring dengan berjalannya waktu, tetapi juga mempunyai maksud mengenalkan bahwasannya Mohammad Natsir adalah seorang ulama dan pejuang yang ikut membela negara Indonesia dan berperan besar mengatasi kristenisasi yang ada di Indonesia.

Bab ketiga, menguraikan tentang kegiatan misionaris, diawali dari sejarah sumber dana, dan cara-cara yang dipakai misionaris. Yang mana setelah diselidiki sejarah atau asal usul sumber dana ini diperoleh dari negara luar seperti Belanda, Portugis dan Vatikan. Selain itu kegiatan penginjilan yang dilakukan oleh orang Kristen dianggap dijalankan dengan cara tidak wajar yaitu menyimpang dari batas kode etik penyebaran agama, sehingga seseorang yang tidak kuat imannya akan mudah terjerat dalam misinya, kemudian dilanjutkan dengan bentuk dari kristenisasi itu sendiri, yaitu diakonia dan peacefuul aggresion. Setelah itu penulis memaparkan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

respon Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia, kaitannya dengan cara penanggulangan terhadap bentuk kristenisasi di Indonesia. Tujuan pengambilan tema ini adalah menjelaskan cara yang dipakai Mohammad Natsir dengan disertai pemberian contoh tehadap penanggulangan bentuk dari kristenisasai itu sendiri.

Bab keempat, menguraikan tentang usaha Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia. Usaha dan metode Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia antara lain yaitu : pengiriman tenaga Da'i Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, pengiriman surat kepada Paus Yohanes Paulus II dan Modus Vivendi. Ketiga usaha yang dilakukan Mohammad Natsir itu, mampu mengurangi kegiatan misi orang Kristen. Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah menjelaskan usaha dan metode yang dipakai Mohammad Natsir serta menggambarkan sikap Pro dan Kontra umat Islam dan orang Kristen terhadap bentuk, usaha, dan metode yang dipakai Mohammad Natsir kaitannya dengan penanggulangan terhadap kristenisasi di Indonesia.

Bab ke lima yaitu penutup, yang memuat kesimpulan dari uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam seluruh paparan serta saran dari penulis kepada peneliti yang berminat memperdalam kajian khususnya yang tentang kristenisasi.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

54

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah mengamati usaha yang dilakukan Mohammad Natsir dalam mengatasi kegiatan kristenisasi yang ada di Indonesia dapat ditarik kesimpulan:

1. Mohammad Natsir merasa resah dengan kegiatan penginjilan yang dilakukan oleh orang Kristen. Keresahan ini muncul karena kegiatan penyebaran agama Kristen di Indonesia melewati batas kewajaran. Kegiatan penginjilan yang dilakukan orang Kristen melanggar keputusan Mentri Agama No. 77 tahun 1978 dan keputusan bersama Mentri Agama dan Mentri Dalam Negri No. 1 tahun 1979. Mohammad Natsir memandang kegiatan kristenisasi dalam bentuk diakonia dan peaceful aggression perlu dihentikan
2. Mohammad Natsir banyak berjasa bagi negara Indonesia. Jasa dia dapat dilihat dari kontribusinya dalam mengatasi kristenisasi di Indonesia. Usaha yang dilakukan Mohammad Natsir tidak mendapatkan hasil yang maksimal, karena usaha yang diciptakannya mendapat sambutan pro dan kontra. Dimana umat Islam menyetujui dan orang Kristen menyambut usaha Mohammad Natsir dengan dingin.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. SARAN-SARAN

Apa yang telah dilakukan mohammad natsir lewat usahanya mengatasi kristenisasi di Indonesia, sesungguhnya merupakan wujud dari seorang negarawan yang mempunyai kepedulian terhadap bangsanya. Sikap seperti itu perlu dibina dan ditingkatkan serta menjadi tauladan bagi kita semua.

Dengan melihat usaha Mohammad Natsir dalam mengatasi kristenisasi yang ada di Indonesia, dapat dikatakan bahwa jasa perjuangan Mohammad Natsir, terhadap bangsa Indonesia begitu besar. Namun demikian, sampai wafat, bahkan sampai sekarang, ia belum menerima gelar penghormatan apapun dari pemerintah Indonesia. Padahal, negara luar ada yang pernah memberi kehormatan kepadanya.. Untuk menghargai jasanya, penulis berharap pemerintah yang akan datang terketuk hatinya untuk memberi gelar penghormatan

Dengan selesainya, penelitian ini, tidak berarti studi terhadap usaha Mohammad Natsir mengatasi kristenisasi di Indonesia telah berakhir, melainkan perlu diadakan penelitian kembali. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu, bagi pihak yang akan mengadakan penelitian berikutnya agar dapat melengkapi dan menyempurnakan penelitian ini.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. KATA AKHIR

Lebih bijaksana kiranya penulis ucapkan terlebih dahulu ucapan Syukur Alhamdullillaah berkat petunjuk dan hidayah Allah SWT, serta bimbingan dari Bapak Pembimbing dan bantuan dari segala pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa untaian kata demi katanya tidak akan terlepas dari kealfaan dan kekhilafan. Jika ada isinya yang sesuai dengan pandangan pembaca yang budiman maka semua itu sepenuhnya karena petunjuk Allah SWT dan jika tidak relevan dilihat dari berbagai sudut pandang maka semua itu adalah dari keterbatasan penulis sebagai manusia biasa. Untuk itu kritik dan saran sangat membantu penulis dalam rangka penyempurnaan skripsi ini.

Kepada Allah SWT jugalah penulis mohon ampun dan penulis kembalikan segalanya dengan harapan semoga tulisan ini dapat membawa manfaat bagi semua pihak dan sebagai tanda bukti kasih kepada orang tua, suami beserta anak, agama, bangsa, dan almamaterku tercinta.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

A, Robert F Berkhofer Jr, *Behavioral Approach to Historical Analisys*, New York : Free Press, 1971

Abdulloh, Taufik dan Abdurrahman Suripmiharjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif,* Jakarta : Gramedia, 1985

Abdurahman, Dudung*, Metode Penelitian Sejarah,* Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.

Alhadid, Yusuf Ismail, *Menghalau Missionaris dan Misi Sucinya Mengkristenkan Dunia,* Yogyakarta : Pustaka Fahima, 2005.

Arifi, H..M*, Menyingkap Metode-metode Penyebaran Agama di Indonesia,* Jakarta : PT Golden Terayon Press,1990.

Badriyatim, *Historiografi Islam*, Jakarta : Logos, 1995

Gottschalk, Louis*, Mengerti Sejarah,* terj. Nugroho Notosusanto, Jakarta : UI-Press, 1985.

Hasymy, A.*, Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia,* Medan : Offset, 1989.

Kartono, Kartini*, Pengantar Metodologi Research Sosial*, Bandung : Alumni, 1978.

Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Jakarta : Bentang, 2000

Luth, Thohir, *M. Natsir Dakwah dan Pemikirannya,* Jakarta: Gema Insani, 1999.

Ma'mur, "*Mohammad Natsir (1908-1993) : A Potrait of Indonesian Da'I - Politican Actvist In hamrad Islamicus* : Quarterly Journal of Studies and Research in Islam vol XXIII no I, Pakistan : Bait Al Hikmah, 2001

Munir, Sanuhi, *Islam Meluruskan Kristen,* Surabaya : Victory Press, 2003

Mubarok, Achmad*, Psikologi Dakwah,* Jakarta : Pustaka Firdaus, 1999.

Rais, Lukman Fatahulloh*, Muhammad Natsir Pemandu Umat,* Jakarta : PT Bulan Bintang, 1989

Rosjidi, Ajip, *Mohammad Natsir, Sebuah Biografi*, Jakarta : PT. Girimukti Pusaka, 1990.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Shiddiqi, Nourouzzaman, *Taman Muslim*, Jakarta : Bulan Bintang, 1986

Sudarto, H., *Konflik Islam - Kristen. Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, Jakarta : Percetakan PT Pustaka Rizki Putra.

Surakhmad, Winarno*, Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar, Metode dan Tekhnis, Edisi 8*, Bandung : Tarsito, 1998.

Sutrisno, Hadi, *Metodologi Research,* Yogyakarta : Andi Offset, 1990.

----------*, Tabloid Suara Islam*, edisi 07. Sunday, Oktober 2006

Natsir, Mohammad, *Mencari Modus vivendi antarumat beragama di Indonesia",*Jakarta : Media Dakwah,1980.

----------,*Islam dan Kristen di Indonesia,*dihimpun oleh Endang saifudin anshari, Jakarta : Media Dakwah, 1969.

----------, membuka catatan sejarah,Arsip Muktamar persis, bandung,1953.

Naskah Undang-Undang dasar Republik Indonesia dan Amandemennya, Surakarta : Pustaka Mandiri,

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar riwayat Hidup

LAMPIRAN 11 : Surat Kepada Paus Yohanes Paulus 11

LAMPIRAN 111 : Gambar Mohammad Natsir

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mohammad Natsir

(1908 – 1993)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Surat Mohammad Natsir kepada Paus Yohanes Paulus II

Jakarta, 2 Oktober 1989

Kepada :
Yang Mulia Paus Yohanes Paulus II
Melalui Yang Mulia Duta Besar Tahta Suci
di
Jakarta

Yang Mulia,

Kami mengucapkan selamat datang kepada Yang Mulia di Tanah air kami dan berharap agar kunjungan Yang Mulia akan menghasilkan hubungan yang lebih baik antara penganut Katolik dan umat Islam di Indonesia.

Kunjungan ini adalah suatu peristiwa sejarah dan seyogianya tidak dilewatkan tanpa mempunyai pengaruh yang penting untuk masa depan.

Agama Katolik memasuki kepulauan ini pada permulaan abad ke-16, bersamaan dengan kedatangan orang Portugis dan Spanyol, sedangkan Islam telah tersebar di Nusantara ini mulai akhir abad ke-7 secara damai oleh para pedagang, dan mencapai puncaknya pada abad ke-15

Pada tahun 1516, Magelhaens, Orang Spanyol, tiba di kepulauan Maluku dan Solor, sedangkan bangsa Portugis berulangkali ke kepulauan Solor dan Timor untuk membeli kayu gaharu, yang diikuti dengan usaha mengkatolikan penduduk.

Tahun 1519, pada waktu Franciscus Xaverius mendarat di Ternate, dan mulai melaksanakan ambisi kolonialismenya serta untuk menyebarkan agama Kristen, mereka menemui perlawanan keras dari penduduk setempat.

Pada tahun 1549, terjadilah peperangan sengit diantara pendatang-pendatang Katolik dan penduduk yang beragama Islam yang dipimpin Sultan Baabullah

Pada tahun 1605, hegemoni di wilayah itu berada dalam tangan kolonialis Belanda. Pada waktu seorang pejabat resmi agama Katolik datang di sana tahun 1848, di Nusantara tidak ada pejabat-pejabat resmi Katolik. Akan tetapi di Batavia (Jakarta) pada tahun 1855, di Surabaya pada tahun 1856, dan di Semarang pada tahun 1858 telah ada gereja-gereja Katolik. Sejak itu telah banyak didirikan sekolah-sekolah agama Katolik di Jawa.

Pada kurun waktu sejarah itu, sebagian besar Indonesia terjajah oleh berbagai bangsa Eropa dan akhirnya belanda mengambil alih seluruh kekuasaan dari perusahaan dagang VOC pada tahun 1799.

Pada waktu perang dunia kedua berakhir, bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekannya. Pada waktu ini, Indonesia berpenduduk 170 juta orang dan kurang lebih 90% beragama Islam.

Sesudah merebut kemerdekaan, bangsa Indonesia berkesempatan memperbaiki kehidupannya, lahiriyah dan rohaniyah. Adalah sangat menggembirakan bahwa bangsa Indonesia secara relatif telah dapat

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mencapai kemajuan di banyak bidang, seperti bidang pertanian, pendidikan, industri, kesehatan, tekhnologi, dan aspek-aspek lain dari kehidupan modern, walaupun masih banyak pula diantara mereka yang miskin dan menderita.

Akan tetapi, kami mengamati dengan penuh keprihatinan, betapa, kemajuan bangsa Indonesia ini terganggu oleh adanya ketidakharmonisan antara umat Islam dan Kristen, yang disebabkan penyalahgunaan diakonia (pelayanan masyarakat) di Indonesia dan sikap tidak toleran orang-orang Kristen terhadap umat Islam.

Keadaan ini tidak dapat dibiarkan terus sebab dalam kehidupan berbangsa kita wajib mengakui keharusan adanya toleransi dan saling menghargai.

Dalam hubungani ini, ada manfaatnya untuk merujuk pada pernyataan yang dibuat oleh Konferensi Internasional tentang misi Kristen dan dakwah Islam yang diadakan di Chambesi pada bulan Juni 1976, dimana pemimpin-pemimpin agama Katolik, Protestan, dan Islam berhasil membuat rumusan-rumusan sebagai berikut :

> "Konferensi mengutuk dengan keras semua cara penyalahgunaan diakonia. Anggota konferensi dari kalangan Kristen atas nama agama Kristen, memutuskan hubungan mereka dengan segala gerakan kebaktian yang telah menjatuhkan derajatnya sendiri karena bertujuan lain daripada demi *agape* (cinta pada Tuhan dan tetangga)
>
> Mereka menyatakan bahwa diakonia yang dilakukan dengan tujuan yang tersembunyi adalah alat propaganda dan bukanlah suatu pernyataan demi cinta pada Tuhan dan kasih sayang pada sesama manusia. Merka setuju untuk mengerahkan seluruh kekuasaan yang ada pada diri mereka dan menggunakan upaya apapun untuk menyadarkan semua gereja-gereja Kristen dan organisai-organisasinya tentang masalah ini.
>
> Konferensi, karena menyadari dengan pedih bahwa sikap umat Islam terhadap misi Kristen telah dipengaruhi secara merugikan oleh penyalahgunaan diakonia, dengan keras mendesak gereja-gereja dan organisasi-organisasi keagamaan Kristen untuk menghentikan penyalaahgunaan diakonia mereka di dunia Islam. Tindakan yang radikal ini sangat diperlukan untuk membersihkan iklim hubungan umat Islam dan umat Kristen dan mengarahkan mereka pada orientasi saling menghargai dan kerja sama yang berarti antara kedua agama besar ini."
>
> Sementara itu, sesungguhnya terdapat bimbingan yang baik dalam dokumen Vatikan II berikut.
>
> "Terhadap umat Islam pula, gereja memandang dengan penuh hormat.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Mereka menyembah Tuhan Yang Satu, yang Hidup dan Kekal, Maha Pengasih dan Mahakuasa, Pencipta langit dan bumiseta berkata-kata pada manusia. Mereka berusaha untuk tunduk sepenuhnya walaupunterhadap hal-hal yang susah dipahami seperti dilakukan oleh Ibrahim a.s., yang umat Islam dengan gembira menyatakan termasuk golongannya. Walaupun mereka tidak mengakui jesus sebagai Tuhan, mereka menghormati maryam sebagai bunda suci; ada saat-saat dimana mereka mengingatnya dengan penuh "khusyu". Kemudian pula,mereka menunggu hari kebangkitan, dimana Allah akan memberikan ganjaran pada tiap-tiap orang sesuai dengan amalnya, sesudah dia di bangkitkan. Sesuai dengan itu, mereka utamakan kehidupan berakhlak dan beribadah kepada Tuhan, terutama dengan shalat, berzakat, dan berpuasa. Walaupun selama beberapa abad ini telah timbul pertentangan dan permusuhan antara orang Kristen dan umat Islam, badan suci ini mendesak semua pihak akan kesungguhan untuk menumbuhkan saling pengertianatas nama seluruh umat manusia, biar mereka berjuang bersama untuk mengamankan dan mengembangkan keadilan sosial, nilai-nilai moral, perdamaian dan kemerdekaan.

Dalam "Lumen Gentium"bab 16, kita temui catatan sebagai berikut.

"Tapi rencana penyelamatan mencakup pula mereka yang mengakui adanya pencipta. Terutama sekali d antara mereka ini adalah kaum muslimin yang mengakui berpegang pada ajaran Ibrahim a.s,. bersama-sama dengan kami meyakiniadanya Tuhan yang Maha Penyayang, yang pada hari kemudian akan menjadi Hakim atas semua umat manusia."

Bagaimanapun, baik bimbingan ini maupun resolusi Chambesi, tidak dijadikan pertimbangandakam keggiatan-kegiatan Krisatenisasi di indonesia.

Laporan terlanpir mengenai usaha-usaha Kristenisasi, antara lain di yogyakarta yang akan Yang Mulia kunjungi, adalah merupakan bukti kebenarannya. Kegiatan-kegiatan itu telah mengakibatkan ketegangan yang makin keluas antara dua masyarakat aghama, yakni penganut agama kristan dan umat Islam.

Kami berharap kiranya Yang Mulia akan mendapatkan gambaran yang lebih nyata tentang situasi di sini dan nasehat-nasehat dari Yang Mulia akan dapat memperbaiki hubungan antara orang-orang Katolik, orang Kristen umumnya dan umat Islam, demi kepentingan umat mausia.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hormat kami

Mohammad Natsir
Mantan Perdana Menteri RI

K. H. Maskur
Mantan Menteri Agama RI

K. H. rusli Abd. Wahid
Mantan Menteri Negara RI

Prof. Dr. H. M. Rasyidi
Mantan Menteri Agama RI

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DATA PEMELUK AGAMA KRISTEN DARI TAHUN 1967-1993

Bukti kegiatan misionaris meningkat dari tahun 1967-1993 dapat dilihat dari contoh yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia:

Kegiatan misionaris di daerah Istimewa Yogyakarta:

Pada tahun 1967 di desa Wijimulya terjadi pembaptisan besar-besaran yang dilakukan Baptis Kardinal Semarang. Seorang misionaris yang bernama Thomas Jhumirin berhasil membaptis 31 orang. Usaha nisionaris tersebut berjalan sampai tahun 1970, hingga akhirnya pada tahun 1970 misionaris berhasil membaptis 450 orang. Karena jumlah orang Kristen meningkat di daerah Wijimulya dibangunlah sebuah gereja berbentuk joglo.

Pada tahun 1970-1980, berjuta-juta orang Islam di pulau Jawa memeluk agama Kristen. Penganut Kristen bertambah 3,1% nenjadi 30%. Sehingga jumlah penduduk Kristen adalah 10% dari 125 juta jiwa dan yang menjadi anggota dewan gereja sebanyak 5 juta. Pada tahun 1978, Rabithah Alam Islami menerbitkan data bahwa 10 Juta orang Islam telah di Kristenkan.

Di daerah Manado tecatat bahwa pada tahun 1980-an, Manado terdiri dari 57% umat Kristen, dan 32% umat Islam. Sisanya agama Budha.

Pada tahun 1990 Umat Islam anjlok drastis dari 90% menjadi 75%. Pada tahun 1990-1993 tercatat 200 Orang di beri beasiswa dari orang Kristen. Dari pemberian beasiswa dapat dilihat bahwa orang Islam sudah terkena dampak dari kristenisasi,

Dari data diatas dapat dilihat bahwa kegiatan krisenisasi di Indonesia meningkat dari tahun 1967-1993.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

Nama : Novi Setyani

Tempat / tanggal lahi : kebumen, 10 November 1984

Alamat : Jl Ronggowarsito No. 327 Pejagoan
Kebumen- Jateng. 54361

Nama Orang Tua : 1. ayah : Suwarjono
2. Ibu : Siti Aminah

B.pendidikan

1. SDN 1 Pejagoan Tamat Tahun 1996
2. SLTPN 7 Kebumen Tamat Tahun 1999
3. SMU Muhamadiyah tamat tahun 2002
4. Fakultas Adab Jurusan sejarah kebudayaan Islam yogyakarta masuk tahun 2002.

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta,15 maret 2008

Novi Setyani

NIM. 02121094

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta